

PENINGKATAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN ONLINE DENGAN EDMODO

Udik Pudjianto^{1*}, Nia Saurina², Lestari Retnawati², Firman Hadi²

¹BPPAUD & DIKMAS Jawa Timur

²Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

*Email: udik.its@gmail.com

Abstrak - Artikel ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang juga merupakan hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tujuan untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran secara *online* dengan Edmodo menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* bagi guru di Sekolah Dasar Negeri Kemayoran 1 Kota Bangkalan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Direct Instruction* dilihat pada hasil pretest, nilai minimal didapatkan nilai 42,50, nilai maksimal 78,60 dan nilai rata-rata pada 59,43. Nilai ini mengalami kenaikan yang ditunjukkan pada hasil post test dengan nilai minimal didapatkan nilai 80,00, nilai maksimal 95,00 dan nilai rata-rata pada 85,20. Selain itu dari hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran dengan persentase rata-rata sebesar 81,28%. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi para peserta pelatihan adalah pada sangat baik dan berada pada Kategori “Tinggi”.

Kata kunci: Edmodo, media pembelajaran, *Direct Instruction*, pembelajaran *online*

LATAR BELAKANG

Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, social and physical distancing hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap stay at home, bekerja, beribadah dan belajar di rumah (Darmalaksana, 2020).

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring sebagai upaya pencegahan adanya transmisi persebaran Covid-19 di sekolah terutama di ruang kelas. Maka dari itu, kebijakan ini membuat adanya pembatasan sosial dan pengenyampingan sistem pembelajaran tatap muka dan sementara akan digantikan dengan pembelajaran daring lewat beberapa platform digital yang telah dipilih oleh pihak guru dan masing-masing sekolah. Dalam menjalankan kebijakan yang tentunya membawa wajah baru bagi pendidikan Indonesia ini tentunya masih terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya, karena tidak

semua sekolah yang pernah melakukan sistem pembelajaran daring ini, maka wajar baik pihak guru, peserta didik maupun orang tua/wali peserta didik mendapatkan kendala menghadapi sistem baru ini (Jamaludin, 2020)

Oleh karena itu, Semua pihak harus mampu beradaptasi dengan pembelajaran daring ini. Namun, saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia, keadaan berubah drastis, seakan-akan ada paksaan dalam hal ini, dimana pelaksanaan pembelajaran yang awalnya diterapkan secara luring/tradisional, kini berubah drastis menjadi pembelajaran yang dilaksanakan secara daring/modern. Keadaan ini memaksa para guru untuk melakukan inovasi yang membuat seseorang menyelesaikan suatu permasalahan di lingkungan sekitarnya (Aji, 2020).

Media pembelajaran adalah alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Pendek kata, media merupakan alat

bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Churri, 2013). Berkenaan dengan persoalan rendahnya partisipasi siswa dan khususnya kualitas hasil belajar selama masa covid-19 maka proses pembelajaran perlu mendapatkan perhatian penuh. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya-upaya guna meningkatkan minat dan motivasi pada siswa agar mutu atau kualitas belajarnya semakin maju dan semakin aktif berperan dalam aktivitas proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hasil belajarnya

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam hal ini adalah Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction / DI*). *Direct Instruction* adalah suatu model pembelajaran yang dapat membantu guru sebagai peserta pelatihan untuk mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Schug, 2001). Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar peserta pelatihan tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah (Daryanto, 2013). Melalui pembelajaran langsung peserta dapat mengembangkan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) dan pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) secara terstruktur dengan baik (Sakti, 2014). Karakteristik DI, adalah (1) adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta termasuk prosedur penilaian hasil belajar, (2) adanya sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran, dan (3) sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil (Alia, 2013). Menurut Ilham (Sidik, 2016) metode pengajaran langsung merupakan metode yang

baik untuk mengajarkan tentang aturan, prosedur, keterampilan dasar. Sehingga model pembelajaran langsung sangat sesuai diterapkan dalam mengajarkan Edmodo kepada guru untuk pembuatan media pembelajaran.

SDN Kemayoran 1 Bangkalan adalah salah satu sekolah dasar di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan. Sekolah Dasar Negeri yang terletak di jalan Teuku Umar Kota Bangkalan ini sudah mendapat akreditasi A dan menjadi salah satu sekolah dasar negeri favorit yang dituju oleh para orang tua di Kecamatan Kota Bangkalan. Prestasi peserta didik dari SDN Kemayoran 1 Bangkalan ini sudah sangat banyak baik dalam bidang akademik, seni dan kegiatan lainnya., efisien, dan bermutu. Dengan prestasi sekolah yang sudah sangat baik maka tentu bisa meningkat lagi jika para guru di SDN Kemayoran ini memiliki kemampuan dalam membuat animasi multimedia untuk membuat media pembelajaran bagi peserta didiknya.

Kegiatan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) selama masa pandemic covid-19 ini, mau tidak mau merubah cara pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka, kemudian dirubah menjadi pembelajaran secara online. Edmodo merupakan salah satu alat bantu untuk memnujng e-learning yang bersifat gratis dan mudah digunakan bagi Guru. Dengan adanya Edmodo guru dapat melaksanakan proses pembelajaran efektif dengan cara merancang dan memahami terlebih dahulu sistem pembelajaran yang dapat digunakan, sehingga guru mengetahui tujuan pembelajaran dan hasil yang diharapkan. Disamping itu, guru lebih mudah menyusun proses kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan serta dapat memanfaatkan setiap komponen yang cocok dalam proses pembelajaran. Jadi, peran guru sebagai fasilitator berusaha merancang rencana proses pembelajaran (RPP) secara jelas agar tercapai tujuan pembelajaran.

Artikel ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk menjelaskan kegiatan pelatihan yang digunakan untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam pembuatan media pembelajaran melalui aplikasi Edmodo, yang dimana kegiatan pelatihan tersebut menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* bagi Guru SDN Kemayoran 1 Bangkalan.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada tanggal 06 April 2021 sampai dengan tanggal 08 April 2021. Karena pelatihan dilakukan saat masa pandemic covid19, maka pelatihan dilakukan hanya sampai dengan pukul 12.00 WIB.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan di SDN Kemayoran 1 Bangkalan, Jl. Teuku Umar Nomor 37 Kemayoran, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Subjek yang diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah guru SDN Kemayoran 1 Bangkalan, yang berjumlah 50 orang

Desain penelitian ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, pertemuan pertama adalah diawali dengan pemberian PreTest dilanjutkan dengan materi juga pada pertemuan pertama sampai dengan ketiga menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* dan pada pertemuan terakhir diberikan PostTest. Rincian desain penelitian secara rinci tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Desain Penelitian

Pokok Bahasan (Materi)	Waktu Pelaksanaan
<i>PreTest</i>	06 April 2021
Pengenalan program dan <i>tools e-learning</i>	06 April 2021
Sejarah dan Definisi <i>Edmodo</i>	06 April 2021
Fitur-fitur pada <i>Edmodo</i>	06 April 2021
Pendaftaran Akun <i>Edmodo</i>	06 April 2021
Unggah Materi	07 April 2021
Unggah Post	07 April 2021
Fungsi Notifikasi	07 April 2021
Pembuatan Kuis	07 April 2021
Pembuatan Tugas	07 April 2021
Praktek Pembuatan media Pembelajaran Interaktif dengan <i>Edmodo</i>	08 April 2021
<i>PostTest</i>	08 April 2021

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan pretest, treatment model pembelajaran dan posttest. Alat pengumpul data yang digunakan adalah tes objektif dan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran. Formula (1) adalah perhitungan dari lembar keterlaksanaan model pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Persentase keterlaksanaan} = \frac{\sum \text{observer yang menjawab ya atau tidak}}{\sum \text{observer seluruhnya}} \times 100\% \quad (1)$$

Data persentase kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria yang terlampir pada Tabel 2.

Tabel 2. Interpretasi Presentase Keterlaksanaan Metode Pembelajaran

Persentase Keterlaksanaan	Interpretase
0,0-20%	Sangat kurang
21-39%	Kurang
40-59%	Cukup
60-79%	Baik
80-100%	Sangat Baik

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji gain ternormalisasi dan diakhiri dengan melakukan uji-t atau uji beda dari hasil gain untuk menjawab hipotesis penelitian. di bawah ini adalah perhitungan uji gain ternormalisasi pada formula (2)

$$G = S_f - S_i \quad (2)$$

Pengklasifikasiannya menggunakan formula (3)

$$(g) = \frac{\text{skor post test} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretest}} \quad (3)$$

Nilai gain yang diperoleh akan dinormalisasi, di bawah ini adalah interpretasi dari nilai gain yang akan dinormalisasi pada Tabel 3.

Tabel 3. Interpretasi Nilai Gain yang Dinormalisasi

Nilai (g)	Klasifikasi
$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > (g) \geq 0,3$	Sedang
$(g) < 0,3$	Rendah

Dalam penggunaannya model pembelajaran *Direct Instruction* memiliki beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru (Setiawan, 2010). Adapun prinsip-prinsip yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- Memulai pelajaran dengan pernyataan singkat tentang tujuan
- Memulai pelajaran dengan pengulangan singkat pelajaran lalu, sebagai prasyarat belajar materi selanjutnya.
- Menyampaikan materi baru dalam langkah-langkah kecil, dengan melatih peserta pada setiap langkahnya.
- Memberi penjelasan dan pembelajaran secara detail
- Menyajikan latihan aktif secara intensif pada semua peserta
- Mengajukan sejumlah pertanyaan, memeriksa pemahaman peserta, mengumpulkan tanggapan dari semua peserta.

Tabel 5. Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Pokok Bahasan (Materi)	Persentase	Kriteria
Pengenalan program dan tools e-learning	82,78%	Sangat Baik
Sejarah dan Definisi Edmodo	83,75%	Sangat Baik
Fitur-fitur pada Edmodo	73,42%	Baik
Pendaftaran Akun Edmodo	83,48%	Sangat Baik
Unggah Materi	81,24%	Sangat Baik
Unggah Post	83,24%	Sangat Baik
Fungsi Notifikasi	86,45%	Sangat Baik
Pembuatan Kuis	73,28%	Baik
Pembuatan Tugas	83,28%	Sangat Baik
Praktek Pembuatan media Pembelajaran Interaktif dengan Edmodo	81,93%	Sangat Baik

- Membimbing peserta selama latihan.
- Memberikan umpan balik dan koreksi secara sistematis.
- Memberikan pembelajaran dan pelatihan secara eksplisit ketika peserta menyelesaikan tugas kapan saja dibutuhkan.
- Memberikan latihan lanjutan kepada peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Pretest

Pretest adalah sebuah tes awal yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal setiap peserta. Soal pretest dibuat dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dengan 4 pilihan jawaban, sesuai pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pretest

Nilai Minimal	42,50
Nilai Maksimal	78,60
Nilai Rata-rata	59,43

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada Tabel 4, bahwa hasil pretest, nilai minimal didapatkan nilai 42,50, nilai maksimal 78,60 dan nilai rata-rata pada 59,43.

Deskripsi Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran

Kegiatan observasi keterlaksanaan model pembelajaran dilakukan guna untuk melihat tahapan mana yang terlaksana dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal. Pada Tabel 5 adalah hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran.

Pada Tabel 5 menjelaskan prosentase hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran, yang dimana hasil persentase rata-rata sebesar 81,28% sehingga dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan kegiatan dapat dikategorikan sangat baik.

Deskripsi Hasil Posttest

Posttest adalah sebuah tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah dilakukan treatment model *Direct Instruction*, posttest dilakukan untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah dilakukan treatment kepada setiap peserta. Soal *posttest* berbentuk pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal dengan 4 pilihan jawaban. Hasil sesuai dengan Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Posttest

Nilai Minimal	80
Nilai Maksimal	95
Nilai Rata-rata	85.2

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada Tabel 6, bahwa hasil posttest, nilai minimal didapatkan nilai 80,00, nilai maksimal 95,00 dan nilai rata-rata pada 85,20.

Tabel 7. Nilai Gain dan N-Gain

	Nilai PreTest	Nilai PostTest	Gain	N-Gain	Ket.
Nilai Minimal	42,50	80	37,5	0,71	
Nilai Maksimal	78,60	95	16,4	1	Tinggi
Nilai Rata-rata	59,43	85.2	25,76	0,72	

Gambar 1 menunjukkan dokumentasi kegiatan Pelaksanaan kegiatan Masyarakat yang telah kami laksanakan di SDN Kemayoran 1 Bangkalan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Masyarakat.

Deskripsi Gain dan N-Gain

Perhitungan Gain dilakukan untuk mengetahui selisih perbedaan hasil belajar yang diperoleh peserta saat pretest dan posttest. Gain dianalisis guna untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta setelah dilakukan treatment menggunakan *Direct Instruction*. Setelah dilakukan uji gain maka nilai gain tersebut dinormalisasi guna untuk mengetahui kategori dari setiap peningkatan hasil belajar peserta, yang dapat dilihat pada pada Tabel 7.

Hasil dari analisis dari uji gain dan n-gain pada kelas *Direct Instruction* memperoleh hasil nilai Gain untuk nilai minimal sebesar 37,50, kemudian nilai Gain untuk nilai maksimal sebesar 16,4 dan nilai Gain untuk nilai rata-rata sebesar 25,76. Kemudian untuk nilai N-Gain dari nilai minimal sebesar 0,71, kemudian N-Gain untuk nilai maksimal sebesar 1 dan N-Gain untuk nilai rata-rata sebesar 0,72 sehingga dapat dikategorikan bahwa pelaksanaan kegiatan dapat dikategorikan “Tinggi”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Direct Instruction* jika dilihat pada hasil pretest, nilai minimal didapatkan nilai 42,50, nilai maksimal 78,60 dan nilai rata-rata pada 59,43. Nilai ini mengalami kenaikan yang ditunjukkan pada Hasil posttest dengan nilai minimal didapatkan nilai 80,00, nilai maksimal 95,00 dan nilai rata-rata pada 85,20. Selain itu dari hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran dengan persentase rata-rata sebesar 81,28%. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat

penguasaan materi para peserta pelatihan adalah pada sangat baik dan berada pada Kategori “Tinggi”.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R.H.S. (2020). Dampak Covid 19 Pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar’I*. 7(5), 394-402.
- Alia, N. & Supriyono. (2013). Penerapan Model Direct Instruction dengan Menggunakan Keterampilan Proses Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bangkalan Pada Materi Pokok Azas Black. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*. 02(03), 50-54 .
- Churri, M.A., & Agung, Y.A.A. (2013). Pengembangan Materi Dan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video Untuk SMK Negeri 7 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*. 2(2)
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi*. LP2M.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*. 3(1), 99-110.
- Sakti. I, Puspasari. Y.M. dan Risdianto. E, (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Melalui Media Animasi Berbasis Macromedia Flash Terhadap Minat Belajar dan Pemahaman Konsep Fisika Siswa di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta*. X(1), 1-10.
- Schug. M. C, Sara. G. T. & Richard. D. W. (2001). *Direct Instruction and The Teaching Method*. Wisconsin Policy Research Institute. INC. Diakses tanggal 10 April 2021.
- Setiawan W., Fitrajaya, E., & Mardiyanti, T. (2010). Penerapan Model Pengajaran Langsung (Direct Instruction) Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PITK)*. 3(1), 7-10.
- Sidik, M.I., & Winata, H. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 1(1), 49-60.